

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pengembangan alat evaluasi melalui model penilaian autentik berbasis kecerdasan emosional dengan berlandaskan pada kemampuan pemahaman membaca teks sastra menurut Moody. Alat evaluasi dengan model penilaian autentik ini dikembangkan dengan membuat alat evaluasi dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dipadukan dengan parameter kecerdasan emosional.

Alat evaluasi dikembangkan berdasarkan beberapa tahapan yaitu tahap analisis kebutuhan dengan menggali informasi terhadap kebutuhan peserta didik dan juga guru dalam penggunaan alat evaluasi yang sesuai dengan indikator yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diperoleh gambaran profil alat evaluasi yang digunakan di SMAN 11 Garut. Alat evaluasi yang digunakan ternyata masih terfokus pada aspek kognitif. Selain itu, alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca hanya didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang disediakan di dalam buku teks sehingga penilaian yang diperoleh belum mampu memberikan gambaran capaian indikator yang diharapkan.

Setelah diperoleh informasi mengenai perlunya dilakukan pengembangan pada alat evaluasi pembelajaran membaca pemahaman maka tahap selanjutnya adalah tahap desain. Tahap desain dilakukan dengan menentukan indikator, tujuan, dan desain alat evaluasi dengan pembuatan kisi-kisi pada setiap aspek yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Alat evaluasi pada aspek psikomotor dikembangkan dengan membuat tes objektif dan tes subjektif berdasarkan capaian indikator yang merujuk pada

Anly Maria, 2019

*Pengembangan Alat Evaluasi Model Penilaian Autentik Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Sastra di SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kemampuan pemahaman membaca teks sastra. Pada aspek afektif dikembangkan penilaian diri untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan aspek psikomotor dilakukan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, penilaian terhadap ketiga aspek tersebut memberikan gambaran kemampuan peserta didik tidak hanya pada konsep kemampuan membaca pemahaman semata tetapi melibatkan kemampuan lain yang mampu menunjang peserta didik untuk mengembangkan dirinya melalui parameter kecerdasan emosional yang dipadukan di dalam alat evaluasi.

Pada tahap implementasi, instrument diberikan kepada lima puluh peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengerjakan soal objektif dan subjektif dengan alokasi waktu yang telah disediakan. Setelah mengerjakan soal, peserta didik diberikan lembar penilaian diri dan diperlihatkan lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mengetahui seluruh aspek penilaian yang dilakukan. Melalui hasil jawaban soal, peserta didik dapat memperoleh gambaran kemampuan secara kognitif dan memperoleh pemahaman-pemahaman berdasarkan tingkat pemahaman teks sastra. Selain itu, berdasarkan pemahaman teks sastra yang diperoleh oleh peserta didik, pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman melalui relevansi-relevansi sikap yang terdapat di dalam teks sastra yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui respons peserta didik mengenai alat evaluasi maka diberikan angket untuk mengetahui respon mereka terhadap alat evaluasi. Berdasarkan hasil angket lebih dari 80% peserta didik mengemukakan bahwa alat evaluasi mampu memberikan gambaran kemampuan pemahaman teks sastra pada setiap tingkatan pemahaman. Selain itu, alat evaluasi juga dapat lebih memberikan gambaran kemampuan peserta didik secara nyata melalui penilaian diri dan penilaian observasi. Tidak hanya itu, alat evaluasi juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan melakukan kegiatan membaca teks sastra setelah pembelajaran selesai dilakukan. Oleh karena itu, alat evaluasi ini telah membantu peserta didik untuk

memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dengan lebih bermakna yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat diajukan bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada pengembangan alat evaluasi sehingga untuk memperoleh kebermaknaan pembelajaran secara lebih spesifik dapat dilakukan pengembangan model penilaian autentik secara menyeluruh dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sastra karena model penilaian autentik dapat membantu memberikan hasil evaluasi yang lebih objektif dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Teks yang digunakan di dalam pengembangan alat evaluasi terbatas pada beberapa teks yang memiliki kecenderungan nilai-nilai yang memuat aspek kecerdasan emosional sehingga diharapkan adanya pengembangan alat evaluasi terhadap teks sastra yang lebih luas dan tidak terbatas pada beberapa teks saja agar pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam teks sastra dapat lebih baik lagi.
3. Perlu adanya pengawasan secara kontinyu pada proses pengembangan dan revisi yang berkesinambungan agar instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang terjaga.
4. Perlu adanya identifikasi yang lebih mendalam bagi butir soal yang tidak valid sehingga soal dapat dipertahankan dan memperoleh validitas dan reliabilitas yang diharapkan.